

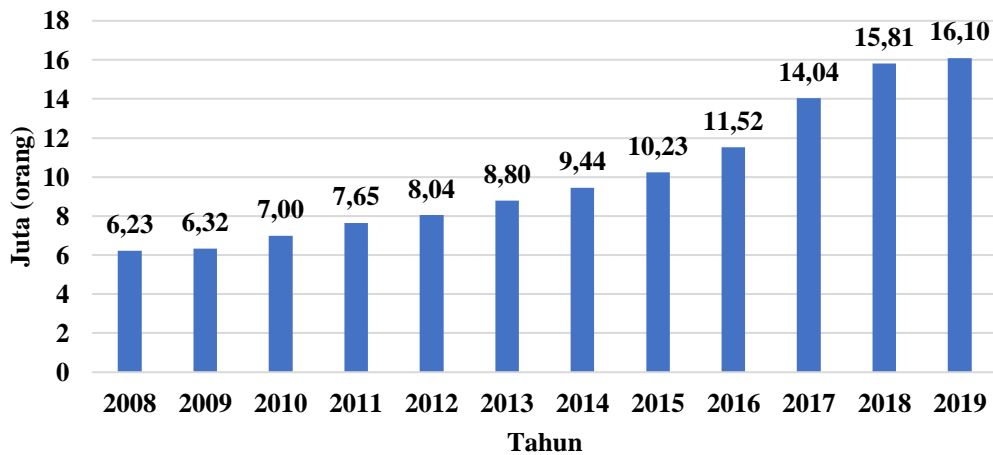
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan modern sektor pariwisata tidak lagi hanya dinikmati oleh orang-orang tertentu, namun pariwisata saat ini menjadi salah satu pilihan bagi kehidupan manusia. Pariwisata telah berkembang dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi pada perekonomian. Ditandai dengan perkembangan jumlah wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat ini dapat meningkatkan daya saing sektor pariwisata Indonesia di kancah pariwisata dunia.

Daya saing Indonesia saat ini berada di peringkat 50 dunia. Berikutnya tahun 2017 peringkat daya saing Indonesia telah meningkat menjadi peringkat 42 dan pada tahun 2019 daya saing Indonesia menjadi peringkat 40. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia sangat berkembang. Selain itu, dapat dilihat melalui pendapatan pariwisata Indonesia (Travel and Tourism Competitiveness Index, 2015). Nilai ranking pembentukan devisa, ranking sektor pariwisata pada tahun 2013-2015 menempati ranking ke-4 dengan kontribusi sebesar 10,054,15 juta dollar, tahun 2014 dengan perolehan 11,166,13 juta dollar, dan pada tahun 2015 sebesar 12,225,89 juta dollar (Kementrian Pariwisata, 2015). Pembentukan devisa yang meningkat dibentuk oleh jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat di setiap tahunnya. Selain itu hal itu terjadi karena sejak tahun 2011 Indonesia mencanangkan program *Wonderful Indonesia* sebagai merk pariwisata. Hal tersebut dapat ditinjau dari jumlah pengunjung mancanegara di Indonesia.



Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan ke Indonesia 2008-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah penulis

Berdasarkan Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Badan Pusat Statistik, 2015), jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam 1 dekade terakhir (2008-2019) mengalami peningkatan yang pada awal tahun 2008 jumlah wisatawan mencapai 6,23 juta hingga pada tahun 2015 mencapai 10,23 juta kunjungan (BPS, 2015). Pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan pesat dan pada tahun 2018 telah mencapai 16,10 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan ini dikarenakan pemerintahan Indonesia menjadikan sektor pariwisata menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pembangunan (Kementrian Pariwisata, 2015).

Awal mula MEA dimulai pada 13 Januari 2007 saat terselenggaranya *Cebu Declaration (ASEAN Summit)*. Hasil pertemuan tersebut menjadikan tahun 2015 sebagai tahun awal MEA untuk meningkatkan daya saing ASEAN pada kompetisi global. (Winantyo et al., 2008). Beberapa pertimbangan yang mendasari hal tersebut adalah potensi penurunan biaya produksi di ASEAN sebesar 10-20% untuk barang konsumsi sebagai dampak integrasi ekonomi, meningkatkan kemampuan kawasan dengan implementasi standar dan praktik internasional, *intellectual property rights*, dan adanya persaingan untuk mempercepat percepatan integrasi ekonomi tersebut. Selama berdirinya ASEAN hingga 40 tahun, bentuk kerja sama regional semakin diperkuat dan bertransformasi dengan ditandatanganinya Piagam

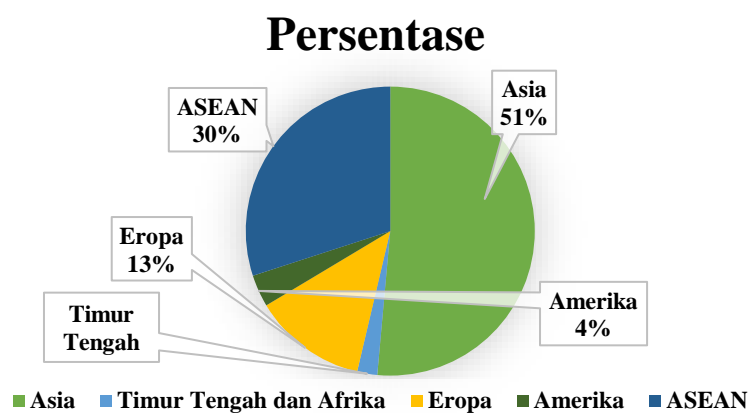
ASEAN oleh para pemimpin negara ASEAN pada KTT ASEAN ke 13 20 November 2007 (Winantyo et al., 2008).

Piagam ASEAN merumuskan secara detail tujuan dan prinsip ASEAN. Tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan tujuan MEA yaitu (i) menciptakan ASEAN sebagai pasar tunggal dan kesatuan basis produksi; dan (ii) mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di antara negara anggota melalui bantuan dan kerja sama yang saling menguntungkan. Selain ASEAN *Charter*, pemimpin ASEAN juga menandatangani cetak biru MEA 2015 yang merupakan *grand design* MEA yang berisi jadwal strategis, yakni tahapan pencapaian MEA terbagi menjadi 4 fase yaitu 2008-2009, 2010-2011, 2012-2013 dan 2014-2015. Fase-fase ini menjadi dasar tahun penelitian ini di mana pra MEA (2008-2014) dan pasca MEA (2015-2018). Para pemimpin mendeklarasikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai tujuan akhir dari integrasi ekonomi regional ASEAN.(Winantyo et al., 2008)

Sebagai bentuk komitmen dalam menjadi anggota ASEAN, negara anggota ASEAN setuju mengimplementasikan MEA pada 2015 dan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi serta menciptakan ASEAN sebagai kawasan ekonomi yang kompetitif, berdaya saing tinggi, dan terintegrasi penuh dalam ekonomi global. Dalam kawasan ASEAN pemerintahan Indonesia yang tergabung dalam ASEAN melakukan kerja sama di bidang pariwisata yang diatur dalam ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016-2025 yang memiliki visi ASEAN *as single destination* atau sebagai destinasi tunggal yang mana hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan Indonesia dari mancanegara.

Badan Pusat Statistik mencatat wisatawan yang datang ke Indonesia terdiri dari berbagai wilayah dan negara. Pada tahun 2018, wisatawan terbanyak Indonesia dari wilayah Asia Pasifik tepatnya Asia Tenggara adalah wisatawan Malaysia, untuk benua Eropa adalah wisatawan Inggris dan wilayah Amerika adalah Wisatawan Amerika Serikat. Berdasarkan gambar 1.2 persentase kedatangan wisatawan dari negara asal menunjukkan bahwa Indonesia dikunjungi oleh wisatawan dengan jumlah terbanyak di kawasan Asia yaitu sebesar 51% dan

ASEAN 30%, hal ini mendasari penelitian ini mengambil topik ASEAN sebagai wilayah penelitian dan aspek regional seperti jarak yang begitu jauh ditempuh karena setiap wilayah memiliki keunikan tersendiri, oleh karena itu untuk menangkap mengenai aspek geografis digunakan *gravity model* sebagai permintaan pariwisata dari jumlah wisatawan dan sisi kekuatan ekonomi dari PDB serta melalui aspek regional antar negara seperti jarak (aspek geografis) dan variabel lainnya seperti nilai tukar, dan jumlah kamar hotel.



Gambar 1.2
Persentase Kedatangan Wisatawan Berdasarkan Wilayah Asal Negara Tahun 2019
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2019), diolah penulis

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada sub-bab penelitian dapat ditarik garis besar bahwa pariwisata merupakan sektor yang menjadi prioritas utama dan sangat berpengaruh pada PDB suatu negara sebagai penerimaan dan sebagai devisa negara, sehingga jumlah wisatawan mancanegara menjadi variabel penting karena jumlah wisatawan mengalami peningkatan pertahunnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis permintaan pariwisata Indonesia dengan permasalahan penelitian **Bagaimana permintaan pariwisata Indonesia dilihat dari 7 negara ASEAN pada periode pra-MEA dan pasca-MEA.** Pemilihan 7 negara di ASEAN didasarkan pada peringkat *Travel & Tourism Competitiveness Index* (Forum, 2019), serta berdasarkan jumlah wisatawan negara ASEAN ke Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019).

1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai permintaan pariwisata Indonesia. Penelitian ini berkaitan dengan variabel GDP, Nilai tukar, Jarak, Jumlah Kamar hotel, dan Dummy MEA. Kaplan & Aktas (2016) menjelaskan pengaruh GDP serta jarak terhadap permintaan pariwisata melalui jumlah wisatawan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh GDP terhadap permintaan pariwisata di beberapa negara seperti Filipina (Deluna Jr et al., 2014), Bangladesh (Akter et al., 2017), Malaysia (Habibi & Abbasinejad, 2011), (Habibi, 2017). Selain itu pengaruh jarak terhadap pariwisata juga diteliti di China (Xu et al., 2019), di 58 Negara (Saayman et al., 2016), Portugal (Pintassilgo et al., 2016), Peru (Velasquez & Oh, 2013), Turki (Eryiğit et al., 2010) dan (Ulucak et al., 2020), Afrika Selatan (Seetanah et al., 2010). Kaplan & Aktas (2016) dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang permintaan pariwisata Turki studi dengan pendekatan *gravity model* serta menggunakan perhitungan *gravity model*. Penelitian terdahulu tidak menggunakan periode waktu MEA (pra MEA adalah 2008-2014 dan pasca MEA adalah 2015-2019). Sedangkan, penelitian ini menggunakan Negara Indonesia sebagai subjek penelitian di mana menggunakan periode waktu sebelum MEA (2008-2014) dan sesudah MEA (2015-2018). Serta, dalam variabel bebas nya menambahkan Nilai tukar (Agesti, 2017), (Dritsakis, 2004), (Belloumi, 2010), (Ulucak et al., 2020), dan Jumlah kamar hotel (Alawin & Abu-Lila, 2016), (Habibi, 2017), (Habibi & Abbasinejad, 2011).

1.3. Tujuan Penelitian

Penjelasan yang diuraikan pada latar belakang dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh variabel PDB, jarak, nilai tukar, kamar hotel, dan dummy MEA terhadap permintaan pariwisata Indonesia di kawasan ASEAN. Serta pengaruh *gravity model* terhadap penerimaan pariwisata Indonesia dengan periode waktu 2008-2019.

1.4. Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan teknik analisis data regresi panel statis. Analisis panel statis disini mengestimasi permintaan pariwisata dan penerimaan pariwisata Indonesia. Penelitian ini menggunakan cakupan wilayah ASEAN terutama 7 negara ASEAN dengan total sampel sebesar 84. Variabel yang digunakan yaitu jumlah wisatawan, *International Tourism Receipt*, GDP riil Indonesia, GDP riil 7 negara ASEAN, jarak, nilai tukar, kamar hotel, *dummy* MEA dalam periode 2008 hingga 2019.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 bab di mana Bab 1 Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab 2 berisi Tinjauan Pustaka yaitu Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Hubungan Permintaan Pariwisata dengan variabel yang mempengaruhi. Selanjutnya, Bab 3 Metode Penelitian berisi Kerangka Berfikir, Rancangan Model, Definisi Variabel, Hipotesis, Ruang Lingkup Penelitian, Jenis dan Sumber Data, dan Teknik Analisis. Bab 4 berisi Hasil dan Pembahasan seperti Gambaran Umum, Hasil Estimasi, Interpretasi Hasil dan Pembahasan, Pada bab 5 Kesimpulan dan Saran berisi Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Studi.